



Research Article

Korelasi Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Anggun Safitri¹, Gupo Madvayodva², Muhaiminah Jalal³

1. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: anggunsafitri334@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: gupomatvayodha@uinjambi.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: muhaiminahj@uinjambi.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 12, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : June 14, 2026
Available online : August 14, 2026

How to Cite: Anggun Safitri, Gupo Madvayodva and Muhaiminah Jalal. (2026) "Correlation Between Emotional Intelligence and Critical Thinking Skills of Elementary School Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 1940–1949. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3456.

Correlation Between Emotional Intelligence and Critical Thinking Skills of Elementary School Students

Abstract. Critical thinking skills are essential competencies that elementary school students need to possess in order to face the challenges of the 21st century. One factor that is presumed to be related to these skills is emotional intelligence. This study aimed to determine the relationship between emotional intelligence and the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN 131/IV Jambi City. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The study involved 35 fifth-grade students from class V-B selected through purposive sampling. Data were collected using

emotional intelligence and critical thinking skills questionnaires that had met validity and reliability requirements. Data were analyzed using the Pearson Product-Moment Correlation test with the assistance of SPSS software. The results revealed a positive and significant relationship between emotional intelligence and students' critical thinking skills, with a correlation coefficient of 0.831 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate that higher emotional intelligence is associated with better critical thinking skills. Therefore, the development of emotional intelligence should receive greater attention in elementary school learning processes.

Keywords: Emotional Intelligence, Critical Thinking Skills, Elementary School

Abstrak. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kemampuan tersebut adalah kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 131/IV Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 35 siswa kelas V-B yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,831 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin baik kemampuan berpikir kritisnya. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kemampuan Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, siswa dituntut tidak hanya mampu memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara rasional.¹ Menurut Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, dimensi penalaran kritis mengacu pada individu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir secara logis dan analitis, mengkaji serta memecahkan berbagai persoalan, dan mengemukakan pendapat dengan alasan rasional, serta menggunakan literasi dan numerasi sebagai dasar dalam pemecahan masalah kemampuan.² Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, penalaran kritis menjadi salah satu dimensi

¹ Fajra, M., Sari, R., & Hidayat, T. (2023). Pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,

² Tasya, K. D., Chan, F., & Pamela, I. S. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 887-899.

utama yang mengacu pada kemampuan individu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi serta berpikir secara logis dan analitis dalam memecahkan masalah.³

Namun, keberhasilan kognitif seperti berpikir kritis tidak muncul dari latihan logika semata, ia sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain secara efektif. Komponen utama seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial menjadi fondasi bagi siswa untuk tetap tenang saat menghadapi perbedaan pendapat atau tugas yang kompleks.⁴

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis berperan sebagai strategi kognitif untuk menghadapi persoalan yang kompleks. Kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (2019) merupakan kemampuan untuk berpikir secara reflektif dan rasional dalam menentukan apa yang harus diyakini atau dilakukan.⁴ Kemampuan berpikir kritis juga merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.⁵

Di sisi lain, kecerdasan emosional menurut Goleman (2018) meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan sosial. Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan siswa untuk tetap fokus, tidak mudah menyerah, dan mampu mengendalikan diri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kecerdasan emosional diduga memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 131/IV Kota Jambi, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan penalaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta cenderung menunggu jawaban dari guru. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok masih terdapat siswa yang mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dan kurang mampu mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat dengan teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek emosional siswa juga berperan dalam proses pembelajaran dan diduga berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa. Puspitasari dan Rahman

³ Ningsih, S., Rahmawati, I., & Putra, D. A. (2024). Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123–135.

⁴ Aprilianti, A., Gresinta, E., Alamsyah, M., Siburian, M. F., & Marhento, G. (2025). Pengaruh Kecerdasan

Emosional terhadap Kemampuan Kognitif IPA Siswa Kelas VII SMP Alam Mekar. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 6(1), 1–6.

⁴ Ennis, R. H. (2019). Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *Topoi*, 37(1), 165–184.

⁵ Widjiyati, N., Sumiyanto, A., Suryaningsih, C., & Saripuddin. (2024). *Kecerdasan Emosional Di Era Digital*.

⁶ Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Book

(2023) menemukan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Penelitian Hasnidar dan Malik (2022) juga menunjukkan bahwa pengendalian emosi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Namun, hasil penelitian Tasya, Chan, dan Pamela (2025) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dapat berbeda pada setiap jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik.

Meskipun penelitian mengenai kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis telah banyak dilakukan, penelitian pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji hubungan kedua variabel tersebut pada siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan emosional dan kognitif yang pesat menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan.

Kemampuan berpikir kritis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga faktor afektif yang melekat pada diri peserta didik. Kecerdasan emosional berperan dalam membantu siswa mengelola perasaan, mempertahankan motivasi belajar, serta mengendalikan respons ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mempertimbangkan berbagai informasi secara lebih objektif, menghindari pengambilan keputusan secara impulsif, dan lebih terbuka terhadap berbagai sudut pandang.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis karena kemampuan mengelola emosi membantu siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara lebih rasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada siswa kelas V SDN 131/IV Kota Jambi yang belum banyak diteliti pada penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada siswa kelas V SDN 131/IV Kota Jambi yang belum banyak diteliti pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 131/IV Kota Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kedua kemampuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

dua variabel tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y).⁷

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 131/IV Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 67 siswa, yang terdiri dari kelas V-A dan kelas V-B. Sampel penelitian berjumlah 35 siswa yang berasal dari kelas V-B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner).⁸ Instrumen penelitian ini terdiri dari dua jenis angket, yaitu angket kecerdasan emosional dan angket kemampuan berpikir kritis. Angket kecerdasan emosional disusun berdasarkan indikator seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sedangkan angket kemampuan berpikir kritis disusun berdasarkan indikator kemampuan menganalisis, mengevaluasi, memberikan alasan, dan menarik kesimpulan.

Jumlah pernyataan dalam angket masing-masing variabel sebanyak 20 butir dengan menggunakan skala Likert 5 tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).⁹

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian,¹⁰ sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.¹²

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis data meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal,¹¹ uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara kedua variabel,¹² serta uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel berikut:

⁷ Aiman. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

⁸ Rahmawati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran GI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru meningkat.

⁹ Elisa & Popy. (2021). Jurnal basicedu.

¹⁰ Data, A. (2014). Teknik pengumpulan data. Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi, 4. ¹² Ningtyas, M. (2019). Teknik Pengumpulan Data. Metode Penelitian.

¹¹ Hasanah, W. (2022). Pengaruh Remunerasi, Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Anggota Polri Polres Probolinggo Kota.

¹² Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

¹³ Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang 2017.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	0,953	35	0,141
Kemampuan Berpikir Kritis	0,965	35	0,312

Berdasarkan tabel hasil normalitas data variabel X dan Y diatas dapat dilihat pada variabel kecerdasan emosional nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar 0,141. Sedangkan variabel kemampuan berpikir kritis nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar 0,312. Artinya nilai dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal atau H_0 diterima.

Uji Linieritas

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel X dan Y disajikan pada Tabel berikut:

Tabel Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1632,371	15	108,825	5,779	0,000
		Linearity	1375,582	1	1375,582	73,047	0,000
		Deviation from Linearity	256,790	14	18,342	0,974	0,511
	Within Groups		357,800	19	18,832		
	Total		1990,171	34			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,511. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) memiliki hubungan yang linier. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi deviation from linierty dengan Sig 0,05.

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment disajikan pada Tabel berikut:

Tabel Uji Korelasi

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Kemampuan Berpikir Kritis
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.831**
	Sig. (2tailed)		0,000
	N	35	35
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.831**	1
	Sig. (2tailed)	0,000	
	N	35	35

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,831 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Maka hasil uji hipotesis penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 131/IV Kota Jambi. Koefisien korelasi sebesar 0,831 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan secara logis. Dengan kata lain, aspek afektif dan kognitif saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses belajar siswa.

Hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini menunjukkan bahwa aspek emosional dan aspek kognitif saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Siswa yang mampu mengenali serta mengendalikan emosinya cenderung lebih fokus dalam memahami permasalahan, mampu mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang menuntut penalaran tinggi. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi cenderung mudah terdistraksi sehingga proses berpikir kritis menjadi kurang optimal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pengembangan kemampuan berpikir kritis tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, melakukan refleksi diri, dan memecahkan masalah secara kolaboratif dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional sekaligus kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional peserta didik secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini mendukung teori Mayer dan Salovey yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggunakan informasi emosional untuk mengarahkan proses berpikir dan pengambilan keputusan. Siswa yang mampu mengenali dan mengendalikan emosinya cenderung lebih fokus dalam memahami permasalahan, mengevaluasi informasi, serta menentukan solusi yang tepat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Silvia et al. yang menemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian Ningsih dan Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek emosional memiliki peran penting dalam mendukung proses berpikir kritis peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih terbuka terhadap ide baru, serta mampu mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian masalah. Sebaliknya, siswa yang kesulitan mengendalikan emosi lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional peserta didik melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, refleksi diri, dan pembelajaran berbasis masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 131/IV Kota Jambi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan 35 siswa dari satu kelas pada satu sekolah dasar. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan berasal dari beberapa sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien

korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran sebagai upaya mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Aprilianti, A., Gresinta, E., Alamsyah, M., Siburian, M. F., & Marhento, G. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Kognitif IPA Siswa Kelas VII SMP Alam Mekar. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 6(1), 1–6.
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang 2017*.
- Christodoulakis, A., Kritsotakis, G., Gkorezis, P., Sourtzi, P., & Tsiligianni, I. (2023). *Linking Learning Environment and Critical Thinking through Emotional Intelligence: A Cross-Sectional Study of Health Sciences Students*. Healthcare.
- Data, A. (2014). Teknik pengumpulan data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan*
- Elisa & Popy. (2021). *Jurnal basicedu*.
- Ennis, R. H. (2019). Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *Topoi*, 37(1), 165–184.
- Fahrudin, F. (2018). *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis.pdf*.
- Fajra, M., Sari, R., & Hidayat, T. (2023). Pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2018). Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. New York: Bantam Book
- Hasanah, W. (2022). *Pengaruh Remunerasi, Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Anggota Polri Polres Probolinggo Kota*.
- Hasnidar, & Malik, A. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 55–63.
- Hermiati, F. K., Cholifah, P. S., & Nuraini, N. L. S. (2024). *How emotional intelligence and self-regulated learning shape fifth-grade students' critical thinking?* Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran.
- Ningsih, S., Rahmawati, I., & Putra, D. A. (2024). Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123–135.
- Ningtyas, M. (2019). Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian*.
- Puspitasari, D., & Rahman, A. (2023). Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–110

Rahmawati. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran GI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru meningkat.*

Redaksi, 4.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024a). *Desain penelitian.*

Tasya, K. D., Chan, F., & Pamela, I. S. (2025). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPAS.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Widjiyati, N., Sumiyanto, A., Suryaningsih, C., & Saripuddin. (2024). *Kecerdasan Emosional Di Era Digital.*